

**IMPLEMENTASI MOTIF CAKRA PALAH PADA KAIN BATIK
PRODUK UMKM BATIK LWO LWANG WENTAR KABUPATEN
BLITAR**

Oleh

Laela Farndatul Alifah, NIM 2212031006

Jurusan Seni dan Desain

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi motif Cakra Palah pada kain batik produk UMKM Batik Lwang Wentar Kabupaten Blitar. Di tengah tantangan pelestarian motif batik tradisional yang dihadapi industri batik Indonesia, penelitian ini penting untuk mendokumentasikan proses transformasi motif dari relief Candi Penataran ke dalam produk batik kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) proses implementasi motif Cakra Palah dalam desain dan produksi kain batik (2) bentuk visual motif Cakra Palah yang diimplementasikan pada berbagai jenis produk batik dan (3) makna simbolik yang terkandung dalam motif Cakra Palah. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif analitis, dilaksanakan di UMKM Batik Lwang Wentar, Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung proses produksi, wawancara mendalam dengan pemilik dan pengrajin, serta dokumentasi visual produk batik. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan kerangka teori implementasi Van Meter & Van Horn, teori estetika, dan teori simbol Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi motif Cakra Palah merupakan proses desain yang terstruktur, sistematis, dan adaptif bukan sekadar reproduksi mekanis. Motif diterapkan dengan penyesuaian bentuk, skala, dan penempatan sesuai dengan jenis produk dan segmentasi pasar. Secara visual, motif menerapkan prinsip-prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, dan proporsi. Secara simbolik, motif Cakra Palah merepresentasikan kesadaran eksistensial manusia, dinamika kehidupan berkelanjutan, dan relasi harmonis dengan alam dan Tuhan. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi motif batik tradisional dalam konteks UMKM modern merupakan praktik desain yang hidup, reflektif, dan kontekstual mengintegrasikan aspek teknis, estetis, simbolis, dan fungsional secara simultan sehingga memungkinkan pelestarian budaya yang bersifat adaptif tanpa kehilangan esensi nilai-nilai kulturalnya.

Kata Kunci: implementasi, motif Cakra Palah, batik, UMKM Lwo Lwang Wentar, Makna simbolik.

**IMPLEMENTASI MOTIF CAKRA PALAH PADA KAIN BATIK
PRODUK UMKM BATIK LWO LWANG WENTAR KABUPATEN**

BLITAR

Oleh

Laela Farndatul Alifah, NIM 2212031006

Jurusan Seni dan Desain

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Cakra Palah motif on batik fabrics produced by Lwang Wentar Batik UMKM in Blitar Regency. Amid the challenges of preserving traditional batik motifs faced by the Indonesian batik industry, this research is significant in documenting the transformation process of motifs derived from the reliefs of Penataran Temple into contemporary batik products. The objectives of this study are to describe and analyze: (1) the implementation process of the Cakra Palah motif in the design and production of batik fabrics; (2) the visual form of the Cakra Palah motif as implemented in various batik products; and (3) the symbolic meanings embodied in the Cakra Palah motif. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted at Lwang Wentar Batik UMKM, Blitar Regency. Data were collected through direct observation of the production process, in-depth interviews with the owner and artisans, and visual documentation of batik products. The data were analyzed using a descriptive-analytical approach based on the implementation theory of Van Meter and Van Horn, aesthetic theory, and Roland Barthes' theory of symbolism. The findings reveal that the implementation of the Cakra Palah motif constitutes a structured, systematic, and adaptive design process rather than a mere mechanical reproduction. The motif is applied through adjustments in form, scale, and placement according to product type and market segmentation. Visually, the motif applies design principles such as unity, balance, and proportion. Symbolically, the Cakra Palah motif represents human existential awareness, the continuity of life's dynamics, and the harmonious relationship between humans, nature, and God. This study concludes that the implementation of traditional batik motifs within the context of modern UMKM represents a living, reflective, and contextual design practice that simultaneously integrates technical, aesthetic, symbolic, and functional aspects, thereby enabling adaptive cultural preservation without losing the essence of its cultural values.

Keywords: implementation, Cakra Palah motif, batik, Lwang Wentar Batik UMKM, symbolic meaning.